

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdamaian dalam konteks pluralisme agama adalah ketika umat beragama yang satu menghormati dan menghargai umat yang lain. Rasa hormat dan menghargai bukan karena kepentingan, tetapi dengan ketulusan, jujur dan membantu tanpa ada pengaruh dari siapapun. Konsekuensi dari perdamaian antar agama yaitu masing-masing agama harus terbuka untuk melakukan hubungan dialogis dan konstruktif. disitulah nilai-nilai kemanusiaan dipertaruhkan, dan makna nilai agama menjadi nyata.¹

Damai adalah lawan kata dari kata konflik, permusuhan, perseteruan, sengketa, pertengkaran, perselisihan, dan pertikaian, dalam logika biner, keberadaan atau ketiadaan salah satu merupakan keberadaan dan sekaligus ketiadaan yang lain. Damai tidak akan ada jika tidak ada konflik. Damai menjadi ada hanya karena konflik juga ada. Ketika damai ditawarkan, hadirlah konflik. Jika konflik ditawarkan, hadirlah damai. Damai adalah cermin dari terkelolannya konflik.

Damai bukanlah semata-mata ketiadaan perang, karena perdamaian yang sejati adalah damai yang dinamis, partisipatif, dan berjangka waktu panjang. Damai sejati dapat terwujud manakalah nilai-nilai kemanusiaan universal telah mengakar disegala

¹ Th. Sumartana Dkk (Ed), *Pluralisme, Konflik Dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidie, 2002, Hlm 12

ini, mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, komunitas, masyarakat hingga negara.² Rasa damai dan aman merupakan nilai yang melekat dalam kehidupan manusia. Dengan kedamaian akan tercipta tatanan kehidupan yang sehat, harmonis dan dinamis dalam setiap interaksi manusia, tanpa ada rasa takut dan tekanan dari pihak-pihak lain.³

Menurut para penganut adagium perang dan kekacauan akan redah dan bakal diganti dengan sebuah suasana yang tenang dan damai jika sumber kekerasan itu sudah dilenyapkan. Menurut cara pandang ini, perdamaian dimaknai sebagai sebuah situasi tanpa kekerasan (*peace is the absence of violence*). Studi perdamaian modern menekankan bahwa sebuah keadaan tanpa konflik dengan kekerasan adalah syarat yang amat perlu bagi perdamaian namun bukanlah merupakan syarat yang cukup bagi adanya sebuah perdamaian yang langgeng.⁴

Sedangkan menurut Galtung, perdamaian dalam arti keadilan sosial dan implementasi hak-hak manusia jauh melebihi soal tidak adanya perang. Perdamaian semacam itu berarti tidak ada kekerasan baik yang bersifat langsung maupun struktural. Galtung juga menyebut-nyebut 'kekerasan budaya' yang melegitimasi kekerasan langsung dan struktural: kecendekiaan, bahasa, lambang-lambang, bahkan agama dapat mendorong kekerasan semacam itu. Oleh karena itu, antikekerasan tidak sekedar menjauhkan diri dari kekerasan, tidak juga berarti diam atau non aktif.

² Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016, Hlm 31-32

³ Eka Hendry, *Sosiologi Konflik: Telaah Teoritis Seputar Konflik Dan Perdamaian*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009, Hlm 151

⁴ Robert B. Baowollo, *Menggugat Tanggung Jawab Agama-Agama Abrahamik Bagi Perdamaian Dunia*, Yogyakarta: Kansius, 2014, Hlm 13

Antikekerasan berarti daya upaya untuk menciptakan keadilan dan memulihkan hubungan-hubungan baru tanpa kekerasan.⁵

Perdamaian adalah sebuah istilah atau kata untuk menyebut suatu kondisi adanya harmoni, keamanan (tidak terjadi perang), sepadan, dan adanya saling pengertian. Perdamaian juga bisa diartikan suasana yang tenang dan tidak adanya kekerasan. Untuk mewujudkan kondisi masyarakat dari tingkat paling kecil sampai ketinggian yang besar, negara misalnya, dalam diri setiap orang perlu dikembangkan sikap tenggangrasa dengan orang lain, saling pengertian, empati, kerjasama, dan respect terhadap orang lain. Perlu sekali didasari bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural dan multikultural. Dan dalam kondisi masyarakat seperti ini yang vital adalah pemahaman bahwa satu orang dengan yang lainnya berbeda dalam berbagai hal. Oleh karena itu memaksakan budaya seseorang kepada orang lain tidak dibenarkan.⁶

Dunia Internasional saat ini sedang berada pada kondisi yang tidak mendukung. Terjadi berbagai konflik yang terjadi antar negara. Menurut pemberitaan Wijaya (2016) dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Wahyu Nada Eka Saputra, menyebutkan bahwa pasukan Israel menghancurkan sebuah masjid warga Palestina di Desa Rakham di kawasan Gurun Negev, sebelah utara Israel. Israel dan Hamas bertempur dalam peperangan dahsyat di Gaza yang membunuh hampir 2.200 orang sementara

⁵ Hagen Berndt, *Agama Yang Bertindak Kesaksian Hidup Dari Berbagai Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, Hlm 7

⁶ Taat Wulandari, *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Di Sekolah*, Volume V Nomor 1, Januari 2010: Jurnal Dosen Program Studi Pendidikan IPS FISE UNY. Mozaik

kekerasan dahsyat di Jerusalem Timur dan tepi Barat membunuh puluhan warga Palestina dan hanya beberapa warga Israel.⁷

Pemerintah negara-negara di dunia sudah berupaya keras menciptakan perdamaian dunia yang langgeng. Namun hasil dari semua upaya itu tidak sebanding dengan waktu, energi dan biaya yang dihabiskan. Korban masih terus berjatuhan. Medan konflik masih terus melebar. Dunia merasa skeptis terhadap inisiatif yang diambil oleh para pemimpin negara-negara atau kepala-kepala pemerintahan, juga oleh badan dunia seperti PBB, untuk mengakhiri konflik di berbagai belahan bumi dan membangun perdamaian.

Agama untuk menghentikan konflik sejatinya mengarahkan kebaikan, penghargaan, terhadap hak-hak orang lain, keadilan, dan sebagainya. Agama juga dapat difungsikan untuk menghentikan konflik kekerasan menjadi kedamaian untuk kedamaian hidup di bumi dan di langit.⁸

Agama-agama yang sejatinya membawa tujuan keselamatan dalam banyak hal justru curang dengan politik dan terlibat dalam berbagai konflik dengan kekerasan lalu keluar dari lingkungan konflik dengan tangan berlumuran darah. Maka setelah meragukan peran para pemimpin dunia, orang pun kemudian mulai meragukan kapabilitas agama-agama dalam mendorong terciptanya sebuah tata dunia yang lebih damai dan lebih beradab. Agama-agama dalam persepektif tertentu dituding sebagai

⁷ Wahyu Nanda Eka Saputra, *Pendidikan kedamaian: peluang penerapan pada pendidikan tingkat dasar di Indonesia*, Vol. 03 No.3 Maret 2016: Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah

⁸ Musa Asy'arie, *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Lesfi, 2002, Hlm 124

pihak yang harus ikut bertanggung jawab terhadap langgengnya berbagai aksi kekerasan dan pertumpahan darah di banyak medan konflik di seluruh dunia. Agama telah menjadi tersangka yang didudukkan di kursi pesakitan dengan tuduhan menjadi

Berdasarkan alasan di atas, penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah penting dalam dokumen tersebut. Sehingga hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab konflik dan solusi tentang perdamaian dunia di dalam Dokumen Abu Dhabi yang dirumuskan oleh pemimpin tertinggi Katolik Paus Fransiskus. Fokus penelitian yaitu Pandangan Paus Fransiskus tentang Perdamaian Dunia dalam Dokumen Konferensi Global di Abu Dhabi.

B. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Faktor-Faktor Penyebab Konflik menurut Paus Fransiskus dalam Dokumen Abu Dhabi?
2. Bagaimana Solusi Perdamaian Dunia menurut Paus Fransiskus dalam Dokumen Abu Dhabi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Konflik menurut Paus Fransiskus dalam Dokumen Abu Dhabi Terhadap Perdamaian Dunia
2. Untuk Mengetahui Solusi menurut Paus Fransiskus dalam Dokumen Abu Dhabi Terhadap Perdamain Dunia

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat membarikan kegunaan dalam penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang dapat membuka wawasan dan manfaat baik bagi insan akademik maupun masyarakat umum dalam mengembangkan pemahaman keagamaan, serta kebijakan pemerintah dan seluruh tokoh-tokoh agama di seluruh Dunia dalam mengatasi konflik antar umat beragama terutama untuk menjaga perdamaian antar umat beragama di seluruh Dunia.
2. Secara Praktis, Hasil penelitian ini dapat dijadikan menjadi bahan acuan dan referensi bagi pengembangan selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas secara sepesifik, hanya saja penulis menemukan beberapa tulisan dari Skripsi di Jurnal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut:

Liana Khoerunisa, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Pada skripsi Dengan Judul “Konsep Perdamaian Persepektif K.H. Abdurrahman Wahid Dan Penerapannya Dalam Pendidikan”. Penelitian ini membahas mengenai sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam menerapkan konsep perdamaian K.H Abdurrahman Wahid berupa

toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks ke-Indonesiaan, seorang pendidik harus terlebih dahulu memiliki sikap demokratis, objektif, serta mampu menghargai orang lain. Pendidik dalam menerapkan konsep tersebut menggunakan beberapa metode yaitu: metode dialog, diskusi, dan simulasi.

Selanjutnya Skripsi **Gita Widhasmara**, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Hubungan Internasional Depok, Dengan Judul “Peran African Union (AU) Dalam Misi Perdamaian Di Somalia (2007-2011)”. Penelitian ini membahas mengenai keberhasilan misi perdamaian yang dilakukan oleh organisasi regional Afrika, African Union (AU) yang bernama AMISOM sejak tahun 2007 hingga tahun 2011 di somalia. Penelitian ini menemukan AMISOM relatif cukup berhasil dan bisa dilihat sebagai sebuah tanda mengenai pergeseran trend pelaksanaan misi perdamaian yang sebelumnya sering dilakukan oleh PBB, menjadi dilakukan oleh organisasi regional.

Selanjutnya Skripsi yang di tulis oleh **Yudistia Fitrihni Kusuprayogi**, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Dengan Judul “Faktor Penghambat Proses Perdamaian Dalam Konflik Di Kolombia: Studi Pemerintah Kolombia Dan FARC”. Penelitian ini membahas tentang faktor proses perdamaian antara pemerintah dan FARC di kolombia, Pemerintah kolombia dan FARC bersepakat untuk melakukan proses perdamaian, guna memperhentikan perang yang telah terjadi selama 53 tahun lamanya. Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi ketika melaksanakan proses perdamaian tersebut.

Selanjutnya Skripsi **Fattaqun**, Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan Judul "Peran Partai Aceh Dalam Mewujudkan Perdamaian Di Nagroe Aceh Darussalam". Penelitian ini membahas tentang partai aceh yang berperan terhadap menjaga perdamaian, keamanan dan kesejahteraan melalui program-program yang berpihak pada rakyat. Sementara itu sebagai salah satu fraksi di DPR aceh dan juga merupakan fraksi dengan anggota terbanyak, melakukan upaya-upaya legislasi dan melahirkan qanun-qanun bersama pemerintah aceh yang menampung aspirasi masyarakat aceh mulai dari masalah ekonomi, politik, agama, social budaya dan keamanan.

Selanjutnya Jurnal **CB. Mulyatno**, Deangan Judul "Berfilsafat Sebagai Gerakan Mewujudkan Perdamaian Dunia Menurut Eric Weil". Penelitian ini membahas tentang gerakan perdamaian sebagai gerakan berfilsafat. Weil memberi dasar-dasar argumentasi filosofis-logis-antropologis tentang perjuangan mewujudkan perdamaian. Weil menekankan pentingnya penghargaan terhadap kebebasan, tanggung jawab sosial dan dialog dalam mewujudkan perdamaian.

Berdasarkan penelitian diatas, Terlihat belum ada yang secara khusus membahas tentang Sebab konflik dan solusi dalam dokumen Abu Dhabi menurut Pandangan Paus Fransiskus tentang perdamaian dunia Sebab itu tema penelitian ini ingin membahas lebih dalam lagi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Studi pustaka adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari literatur yang dianggap relevan.¹⁰ Dalam studi pustaka ini peneliti melakukan kegiatan membaca, mencatat dan mengkategorikan data menurut sub-sub masalah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan model penelitian kepustakaan (*library research*). Data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati.¹¹

b. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang dikumpulkan oleh peneliti.¹² Dalam penelitian ini data primer ialah data utama yang digunakan sebagai objek penelitian utama. Data primer dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Muhammad Sudrajad Subhana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, Hlm 77

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm 14

¹² Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, Jakarta: PT Grasindo, 2016, Hlm 75

DOKPEN KWI Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia Untuk Perdamaian Dunia Dan Hidup Bersama yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Dalam penelitian ini data sekunder adalah data penunjang yang di gunakan sebagai objek penunjang dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal, makalah dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data sekunder yang berupa buku antara lain:

- 1) Sudibyo Markus, *Dunia Barat Dan Islam “Cahaya di Cakrawala”*
- 2) Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*
- 3) Berkhof & Enklaar, *Sejarah Gereja*
- 4) Ahmad Nurcholish, *Kristen Bertanya Muslim Menjawab*

Data sekunder yang berupa jurnal antara lain:

- 1) Maggie Brennan, *Interaksi Antara Katolik Dan Perang Dunia I*, Vol. 6 (2013), Seni
2: Jurnal The Purde Historian
- 2) Nugroho, *Reformasi Protestan Dan Perang Agama Prancis*, JIA/Juni 2019/Th.
20/No 1: Jurnal Ilmu Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden
Fatah Palembang

¹³ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, Hlm 75

- 3) Piet Go, O. Carm, *Hubungan Antaragama Dan Kepercayaan*, Seri Dokumen Gerejawi No.85

Data sekunder yang bersumber dari Internet yaitu:

- 1) <https://Dunia.Tempo.Co/Read1172603/> Pesan Damai Paus Fransiskus Dan Imam Besar Al-Azhar Dari UEA, 6 Februari 2019 08:14 WIB

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh dua hal, yakni validasi dan reliabilitas. Dikarenakan data yang baik adalah data yang valid dan reliable.¹⁴ Untuk memperoleh data, penulis membaca sumber-sumber yang terkait dengan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mencatat bahan-bahan pustaka yang bersangkutan tersebut untuk memperoleh informasi yang diperlukan terhadap data-data yang telah diperoleh.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu obyek yang di teliti.¹⁵ Sebagai peneliti kepustakaan, peneliti akan menganalisis data dari

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014, Hlm 78

¹⁵ Adnan Mahdi, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi*, Bandung: ALFABETA, 2014, Hlm 133

sumber pustaka mengenai permasalahan yang akan di teliti. Dengan menganalisa naskah atau sumber tertulis lainnya sebagai acuan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan validasi dan reliabilitas kemudian proses analisis data yang dilakukan melalui tahapan:

- a). Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶ Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.
- b). Penyajian data, dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.¹⁷ Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.
- c). Kesimpulan atau verifikasi, adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.¹⁸

¹⁶ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Hlm 122-123

¹⁷ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ...Hlm 123

¹⁸ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ...Hlm 124

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka penulis akan menguraikan dalam V bab yang akan diuraikan secara garis besar:

Pada Bab Pertama, yaitu Pendahuluan yang berisi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Pada Bab Kedua, Landasan teori yang memberikan kajian awal meliputi: pengertian perdamaian dunia, Sejarah konflik dunia dan respon gereja Katolik roma, serta situasi aktual dunia.

Pada Bab Ketiga, Menjabarkan tentang pesan damai dalam dokumen abu dhabi yaitu; Pengertian Dokumen Abu Dhabi, Sejarah Latar Belakang Dokumen Abu Dhabi, dan Poin-poin penting dalam Dokumen Abu Dhabi.

Pada Bab Keempat, Menganalisis tentang Faktor-Faktor Penyebab konflik dalam dokumen abu Dhabi terhadap perdamaian dunia, dan solusi dalam dokumen abu Dhabi terhadap perdamaian dunia.

Pada Bab terakhir yaitu Bab Kelima, Merupakan penutup berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Diharapkan dapat menjawab dan menjelaskan permasalahan dan memberikan saran-saran dengan bertitik tolak padakesimpulan.

